

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini perekonomian dunia terus meningkat, sehingga mengakibatkan persaingan pada dunia usaha, sehingga diperlukan peningkatan strategi dalam mengembangkan usaha agar tetap bisa bertahan dalam persaingan. Hal ini juga mengakibatkan setiap usaha tidak bisa terlepas dari jasa perbankan. Perbankan merupakan industri sektor keuangan yang berperan penting bagi negara berkembang maupun maju sebagai penunjang dari pelaksanaan pembangunan negara dalam hal meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas dalam negara. Selain itu juga penting dalam kehidupan masyarakat terutama melindungi dana yang disimpan.

Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang jenis perbankan terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan seluruh wilayah. Sedangkan Bank pengkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan bank pengkreditan rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

Fungsi utama perbankan ialah sebagai tempat penghimpunan dana dari masyarakat dan tempat penyaluran dana bagi masyarakat. Hal ini memudahkan masyarakat melaksanakan kegiatan yang menyangkut keuangan berupa pendanaan untuk sasaran pembangunan ekonomi. Selain memberi pelayanan di bidang jasa keuangan, perbankan juga perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis agar tidak mengalami kesulitan keuangan jika terdapat penyaluran dana yang tidak diimbangi dengan penghimpunan dana sekaligus adanya kredit macet, hal ini akan menyebabkan

perbankan mengalami kebangkrutan. Maka kondisi kesulitan tersebut perbankan membutuhkan tambahan dana. Selain itu perbankan juga memiliki peran penting dalam melaksanakan fungsinya, maka diperlukan kebijakan dalam mengelola dana. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan calon atau para nasabah terhadap aktivitas perbankan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu penyebab perbankan tidak dapat mempertahankan terjadi kerugian. Menurut (Riyanto 2008) sumber dana perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana internal dan eksternal. Dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan. Sedangkan, dana eksternal merupakan dana yang berasal dari kreditur berupa pinjaman (utang). Sumber dana ini dapat tercermin pada laporan keuangan yang tercermin pada struktur modalnya.

Dikuti dari jurnal (Sektor et al. n.d.) berdasar pendekatan tradisional pendalaman keuangan pada priode sebelum krisis 1997/1998 cenderung meningkat sebagaimana ditunjukkan rasio likuiditas atau pertumbuhan pada PDB yang mencapai level tertinggi tahun 2016 yaitu 44,9%. Meskipun tahun 2020 tetap terjadi peningkatan rasio M2/PDB namun peningkatannya relatif kecil, hanya sekitar 0.26%, yaitu dari 38,54% dalam tahun 2014 menjadi 38.81% dalam tahun 2018 dan kemudian turun menjadi 38,4% dalam tahun 2019. Dalam tahun 2020 rasio kredit swasta terhadap PDB kembali turun menjadi 37,92%. Dikarenakan pada 2020 perekonomian mengalami kontraksi pandemic Covid-19. Hal ini kondisi sektor keuangan memang mengalami gangguan pada awal pandemi, namun tidak sampai pada kondisi krisis keuangan.

Tabel 1.1. DER

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rasio Pertumbuhan
BBCA	4.97	4.68	4.40	4.25	4.79	-0.73%
AGRO	4.88	4.25	4.27	5.04	5.53	2.56%
BBRI	5.84	5.73	6.00	5.67	6.39	1.84%
BMRI	5.38	5.22	5.09	4.91	5.94	2.02%
BBNI	5.52	5.79	6.08	5.51	6.61	3.67%
BRIS	10.03	11.12	2.16	2.33	3.21	-20.38%
BNLI	7.58	5.90	5.81	5.72	4.64	-9.36%
BNII	7.65	7.34	6.08	5.34	5.36	-6.85%
BSIM	5.97	5.28	4.85	4.34	5.38	-2.08%
BFIN	1.93	2.36	2.08	2.14	1.30	-7.61%
Rata-Rata	5.97	5.77	4.68	4.52	4.92	-3.69%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum (Diolah)

Dari Data DER pada Tabel 1.1 diketahui selama tahun 2016-2020 terdapat enam perbankan yang rasio pertumbuhannya mengalami penurunan, yaitu BBKA sebesar -0,73%, BRIS sebesar -20,38%, BNLI sebesar -9,36%, BNII sebesar -6,85%, BSIM sebesar -2,08% dan BFIN sebesar -7,61%. Disamping itu ada empat perbankan yang rasio pertumbuhan mengalami kenaikan, yaitu AGRO sebesar 2,56%, BBRI sebesar 1,84%, BMRI sebesar 2,02%, dan BBNI sebesar 3,67%. Rata-rata rasio pertumbuhan ke sepuluh perbankan selama tahun 2016-2020 mengalami penurunan sebesar -3,69%. Dari rasio pertumbuhan sejalan dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak terkait dengan rendahnya risiko perusahaan besar. Jumlah utang yang tinggi harus diimbangi dengan modal yang tinggi karena bank harus melindungi perusahaannya dari risiko ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat. Karena bisa saja terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran dalam waktu yang bersamaan (*rush*). Bila hal itu tidak didukung oleh modal sendiri yang kuat maka likuiditas perusahaan akan menurun, yang akhirnya akan berdampak terhadap tidak mampunya bank dalam menyediakan dana yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para deposan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan bank gagal dalam beroperasi.

Dikutip dari <https://id.investing.com> menyebutkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor keuangan menunjukkan seberapa besar jumlah simpanan nasabah. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan menyebabkan tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank tersebut. Sehingga potensi keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Begitupun sebaliknya. Dalam sudut pandang bank, bank secara alami memiliki leverage yang tinggi dibanding perusahaan non-keuangan, hal ini membuat bank istimewa dari industri lain (Harun et al. 2020). Pada Tabel 1.1. nilai DER masing-masing perbankan lebih dari satu, kondisi tersebut menunjukkan dampak baik bagi perbankan itu baik selama penyaluran dari penghimpunan dana disalurkan sebagai kredit dengan cara benar, terukur, dan penuh kehati-hatian. Dikait dengan teori *trade-off* dimana ada *risk and return*, hal ini dilihat dari data DER yang diolah kurang lebih 5 kali lebih besar komposisi hutangnya dari pada ekuitas, hal ini harus diperhatikan penggunaan hutang pada

usaha. Namun, jika penggunaan *leverage* mempunyai manfaat yang lebih besar daripada resiko maka hal ini dikatakan wajar atau baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan keputusan struktur modal. Struktur modal perusahaan perbankan tidak terlepas dari adanya pengaruh beberapa rasio yang diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Sebab jika investor menilai faktor tersebut baik, tentunya akan menjadi pilihan untuk investasi dan akhirnya berdampak meningkatkan struktur modal perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Menurut Yusintha & Suryandari (2010) semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka untuk biaya operasional membutuhkan modal yang sangat besar pula sehingga ada kecendrungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula utang yang dimiliki. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang memiliki skala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan berskala kecil karena adanya terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki skala besar. Keahlian perusahaan dalam mengatur suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, pada umumnya perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya rendah (Sumartini, 2016).

Menurut (Tandelilin 2010) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut (Brigham and Houston 2011) bahwa variabel profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas, selain itu dapat secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap struktur modal jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka lebih mengenakan hutang lebih banyak dalam memperoleh laba atau keuntungan yang mana lebih tinggi dari pajak penggunaan untuk dapat mendorong perusahaan lebih menggunakan hutang terlebih dahulu untuk penghematan pembayaran pajak (Sawitri and Lestari 2015). Ini terjadi akibat perusahaan tingkat *return on assets* (ROA) yang tinggi berguna mampu mengatur atau mengelola aset dengan baik. Dengan begitu bisa memudahkan untuk melakukan pembayaran hutang jika perusahaan ingin melakukan pinjaman dengan nilai lebih besar dan ini sangat memudahkan dan bagus untuk struktur modal dalam sebuah perusahaan.

Wahyuni and Ardini (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan (Mai 2006). Peluang artinya akan adanya pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan perusahaan mempunyai prospek kedepan yang lebih baik. Jika sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Kusumajaya 2011). Hal ini menjadi sinyal positif untuk para investor.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri yang digunakan sebagai pengolahan perusahaan. Rasio dari struktur modal yang digunakan untuk menganalisis struktur modal usaha ialah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006 : 70). Maka, judul penelitian yang diambil **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dihadapi adalah :

1. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?
3. Apakah *pertumbuhan perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?
4. Apakah *ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh *pertumbuhan perusahaan* terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh *ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan* terhadap struktur modal perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini penulis berharap dapat membantu pihak manajemen sebagai acuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasional ataupun utang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu para investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber dana.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat melatih dan menggali lebih lagi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan perbankan selama tahun 2016-2020.